

**PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM DAN PEMAHAMAN  
AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM  
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA UMKM DI KABUPATEN BINTAN**

**SKRIPSI**

**YUFI DWI REZEKI  
NIM : 17622122**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM DAN PEMAHAMAN  
AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM  
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA UMKM DI KABUPATEN BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Akuntansi

OLEH

Nama : YUFI DWI REZEKI  
NIM : 17622122

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN  
TANJUNGPINANG  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM DAN PEMAHAMAN  
AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM  
DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA UMKM DI KABUPATEN BINTAN**

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan  
Tanjungpinang

Oleh :

NAMA : YUFI DWI REZEKI  
NIM : 17622122

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



**Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



**Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA.**  
NIDK. 892841002 / Lektor

Mengetahui,

Ketua Program Studi



**Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA**  
NIDN. 1015069101 / Lektor

**Skripsi Berjudul**  
**PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM DAN PEMAHAMAN**  
**AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM**  
**DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN**  
**PADA UMKM DI KABUPATEN BINTAN**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

NAMA : YUFI DWI REZEKI  
NIM : 17622122

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Enam  
Belas Bulan Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Empat Dan  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Deterima

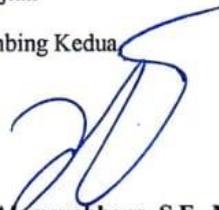
Panitia Komisi Ujian

Pembimbing Pertama,



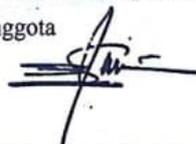
**Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.**  
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua



**M. Isa Alamsyahbana, S.E., M.Ak., CPFRA.**  
NIDN. 1028129302 / Lektor

Anggota



**Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA.**  
NIDN. 1020037101 / Lektor

Tanjungpinang, 16 Januari 2024  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang  
Ketua



**Charly Marlinda, S.E., M. Ak., Ak. CA.**  
NIDN. 1029127801 / Lektor

## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yufi Dwi Rezeki  
NIM : 17622122  
Tahun Angkatan : 2017  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,03  
Program Studi/ Jenjang : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Dan  
Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi  
SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan  
Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bintan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Penyusun,



**YUFI DWI REZEKI**  
**NIM. 17622122**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat beserta salam kuhadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Skripsi ini kupersembahkan kepada Mama saya “Fitrani Aidiah” serta orang terdekat saya yang telah memberikan dukungan.

Mama terima kasih, wanita yang sudah melahirkan saya, dan membesarkan saya dengan sabar hingga saya menjadi wanita kuat dan mandiri, dan juga memotivasi saya hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga sarjana.

## HALAMAN MOTTO

Rahasia kesuksesan adalah mengetahui yang orang lain belum ketahui.

– Aristotle Onassis –

Sukses berjalan dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain, tanpa kita kehilangan semangat.

– Abraham Lincol –

Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.

– Ali bin Abi Thalib –

Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.

– Imam Syafi'i –

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa atas segala nikmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bintan”**. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan serta dukungan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Pembimbing I yang telah turut membimbing, memberikan koreksi dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini..
3. Ibu Sri Kurnia, S.E., Ak., M.Si., CA. Selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Muhammad Rizki, S.Psi., M.HSc. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang.
5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak., CAO., CBFA., CPFRA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

6. Bapak Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA. Selaku Pembimbing II yang telah turut membimbing, memeberikan koreksi dan saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu penulis menyelesaikan kegiatan akademik.
8. Untuk Mama ku Fitriani Aidiah yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga usaha-usaha yang dilakukan mendapatkan ridho Allah SWT serta nasehat yang diberikan kepada penulis yang tak pernah bosan diberikan untuk kebaikan penulis.
9. Untuk Keluarga besar Arzie yang tidak dapat dituliskan satu-persatu yang selalu memberikan semangat untuk penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman saya Putri, Meri, Wiwit, Melly, Dwi, Anggi, Wati, Siti, dan Mika yang senantiasa memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penulisan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Tanjungpinang, 16 Januari 2024

Penulis,

**YUFI DWI REZEKI**  
**NIM. 17622122**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>HALAMAN MOTTO</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Kegunaan Penelitian .....	9
1.5.1 Kegunaan Praktis .....	9
1.5.2 Kegunaan Ilmiah .....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori.....	12
2.1.1 Usaha Kecil Mikro Dan Menengah .....	12
2.1.1.1 Pengertian Usaha Kecil Mikro Dan Menengah.....	12
2.1.1.2 Kriteria UMKM .....	13
2.1.2 Akuntansi .....	14
2.1.2.1 Pengertian Akuntansi .....	14

2.1.2.2 Fungsi Akuntansi .....	15
2.1.2.3 Kegunaan Akuntansi Bagu UMKM.....	15
2.1.3 Sosialisasi SAK EMKM .....	17
2.1.3.1 Pengertian Sosialisasi SAK EMKM .....	17
2.1.3.2 Peranan Sosialisasi SAK EMKM .....	18
2.1.3.3 Sumber-Sumber Sosialisasi SAK EMKM .....	18
2.1.3.4 Indikator Sosialisasi SAK EMKM.....	19
2.1.4 Pemahaman Akuntansi.....	19
2.1.4.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi.....	19
2.1.4.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi .....	20
2.1.4.3 Indikator Pemahaman Akuntansi .....	22
2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan.....	26
2.1.5.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan.....	26
2.1.5.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah .....	27
2.1.5.3 Indikator Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah .....	31
2.2 Hubungan Antar Variabel .....	30
2.2.1 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM.....	30
2.2.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM .....	31
2.3 Kerangka Pemikiran.....	33
2.4 Hipotesis.....	33
2.5 Penelitian Terdahulu .....	34

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Jenis Penelitian.....	37
3.2 Jenis Data .....	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4 Populasi Dan Sampel .....	38
3.4.1 Populasi.....	38

3.4.2 Sampel.....	39
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	40
3.6 Teknik Pengolahan Data .....	41
3.7 Teknik Analisis Data.....	42
3.7.1 Uji Kualitas Data.....	42
3.7.1.1 Uji Validitas .....	42
3.7.1.2 Uji Reliabilitas .....	43
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.7.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.7.2.3 Uji Multikolinearitas .....	45
3.7.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	45
3.7.4 Uji Hipotesis .....	46
3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t).....	46
3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F) .....	46
3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) .....	47

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	48
4.1.1.1 UMKM Kabupaten Kepulauan Bintan.....	48
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
4.1.3 Karakteristik Data Responden.....	62
4.1.3.1 Jenis Kelamin Responden .....	62
4.1.3.2 Pendidikan Responden .....	62
4.1.3.3 Lama Usaha Responden.....	63
4.1.4 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	63
4.1.4.1 Tanggapan Responden Variabel Sosialisasi SAK EMKM .....	63
4.1.4.2 Tanggapan Responden Variabel Pemahaman Akuntansi .....	66

4.1.4.3 Tanggapan Responden Variabel Impelementasi	
SAK EMKM .....	69
4.1.5 Analisis Hasil Penelitian .....	72
4.1.5.1 Hasil Uji Validitas.....	72
4.1.5.2 Hasil Uji Reliabilitas .....	73
4.1.6 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	74
4.1.6.1 Hasil Uji Normalitas .....	74
4.1.6.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	75
4.1.6.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	76
4.1.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	77
4.1.8 Hasil Uji Hipotesis .....	78
4.1.8.1 Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	78
4.1.8.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	80
4.1.8.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	80
4.2 Pembahasan.....	81
4.2.1 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap	
Implementasi SAK EMKM.....	81
4.2.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi	
SAK EMKM .....	82
4.2.3 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM dan Pemahaman	
Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM.....	83

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran .....	84

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## ***CURRICULUM VITAE***

## DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Jumlah UMKM Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi Usaha Mikro Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintang .....	5
2.	Sosialisasi SAK EMKM Kepala Para Pelaku UMKM Kabupaten Bintang.....	5
3.	Daftar Pelaku UMKM Kabupaten Bintang .....	6
4.	Daftar Populasi .....	40
5.	Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael.....	40
6.	Definisi Operasional Variabel .....	41
7.	Daftar UMKM Bintang Timur dan Bintang Utara .....	50
8.	Jenis Kelamin Responden.....	62
9.	Pendidikan Responden .....	62
10.	Lama Usaha Responden .....	63
11.	Variabel Sosialisasi SAK EMKM .....	64
12.	Variabel Pemahaman Akuntansi .....	67
13.	Variabel Implementasi SAK EMKM .....	70
14.	Hasil Uji Validitas Sosialisasi SAK EMKM.....	72
15.	Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi .....	72
16.	Hasil Uji Validitas Implementasi SAK EMKM.....	73
17.	Hasil Uji Reliabilitas .....	73
18.	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	75
19.	Hasil Uji Multikolinearitas .....	76
20.	Hasil Uji Analisis Regresi Berganda .....	77
21.	Hasil Uji Parsial (Uji t).....	78
22.	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	78
23.	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	80

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran .....	34
2.	Hasil Uji Normalitas Histogram .....	75
3.	Hasil Uji Normalitas PP Plot .....	75
4.	Hasil Uji Heteroskedasitas.....	77

## **DAFTAR LAMPIRAN**

No	Judul Lampiran
Lampiran 1	: Kuesioner
Lampiran 2	: SPSS Tabulasi Responden
Lampiran 3	: Hasil Olah Data
Lampiran 4	: Hasil Dokumentasi
Lampiran 5	: Surat Objek Penelitian
Lampiran 6	: Hasil Plagiat

## ABSTRAK

### PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM DI KABUPATEN BINTAN

Yufi Dwi Rezeki. 17622122. Akuntansi. STIE Pembangunan Tanjungpinang.

[Yufidwir@gmail.com](mailto:Yufidwir@gmail.com)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bintan secara parsial maupun simultan.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan studi kepustakaan. Sampel untuk penelitian ini sebanyak sebanyak 279 UMKM di Kabupaten Bintan khususnya di Bintan Timur dan Bintan Utara dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

Dari hasil analisis data variabel sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dengan ditunjukkan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,902 > nilai  $t_{tabel}$  1,9686. Variabel pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  4,275 > nilai  $t_{tabel}$  1,9686. Hasil dari nilai uji F ini dibandingkan, nilai  $F_{hitung}$  48,499 >  $F_{tabel}$  3,02, artinya variabel sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap variabel implementasi SAK EMKM. Besarnya nilai  $R^2$  sebesar 26% di pengaruhi oleh variabel bebas yaitu sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi terhadap variabel implementasi SAK EMKM. Sedangkan sisanya 74% dijelaskan faktor lain seperti penerapan sistem pencatatan akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disimpulkan secara parsial maupun simultan variabel sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

**Kata Kunci** : Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Implementasi SAK EMKM

**Pembimbing** : 1. Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.

**Pembimbing** : 2. Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA.

**ABSTRACT**  
**THE EFFECT OF SAK EMKM SOCIALIZATION AND ACCOUNTING**  
**UNDERSTANDING ON SAK EMKM IMPLEMENTATION**  
**IN PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS**  
**IN MSMEs IN BINTAN DISTRICT**

Yufi Dwi Rezeki. 17622122. *Accounting*. STIE Pembangunan Tanjungpinang.  
[Yufidwir@gmail.com](mailto:Yufidwir@gmail.com)

*The purpose of this study was to determine the effect of SAK EMKM socialization and understanding of accounting on the implementation of SAK EMKM in the preparation of financial reports for MSMEs in Bintan Regency both partially and simultaneously.*

*This study uses quantitative research. Data collection techniques in this study were questionnaires and literature study. The sample for this study was 279 MSMEs in Bintan Regency, especially in East Bintan and North Bintan with an error rate of 5%. Data analysis techniques in this study used validity tests, reliability tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis tests and hypothesis testing.*

*From the results of data analysis the socialization variable of SAK EMKM has an effect on the implementation of SAK EMKM as shown by the tcount value of 2.902 > ttable value of 1.9686. The accounting understanding variable influences the implementation of SAK EMKM, as evidenced by the tcount value of 4.275 > ttable value of 1.9686. The results of the F test values are compared, the Fcount value is 48.499 > Ftable 3.02, meaning that the EMKM SAK socialization variable and accounting understanding have an effect on the EMKM SAK implementation variable. The magnitude of the R<sup>2</sup> value of 26% is influenced by the independent variables, namely the socialization of SAK EMKM and accounting understanding of the implementation variables of SAK EMKM. While the remaining 74% was explained by other factors such as the application of an accounting recording system and the level of readiness of MSME actors not examined in this study.*

*Based on the results of this study, it can be concluded that partially or simultaneously the variables of SAK EMKM socialization and accounting understanding have a significant effect on the implementation of SAK EMKM.*

**Keywords** : *Socialization of SAK EMKM, Understanding of Accounting, Implementation of SAK EMKM*

**Supervisor** : 1. Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.

**Supervisor** : 2. Fauzi, S.E., M.Ak., CPFRA.

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu usaha yang menjadi kegiatan ekonomi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia ialah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Keberadaan usaha tersebut di Indonesia sangat berpengaruh serta berkontribusi cukup besar dalam mendorong perekonomian Indonesia. Disamping itu, UMKM dianggap pula sebagai salah satu komponen dalam memperkuat perekonomian nasional karena UMKM memiliki karakteristik yang kuat, dinamis, dan efisien. UMKM saat ini sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian negara, dilihat dari kedudukan UMKM yaitu sebagai pelopor di bidang ekonomi dengan bermacam sektor usaha. Dalam mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi serta memberdayakan masyarakat, UMKM berperan dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta mampu menciptakan pasar ekonomi yang baru.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi (IAI, 2018). Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tahun 2022 menunjukkan jumlah unit usaha di Indonesia sebanyak 14,5 juta data Koperasi dan UMKM yang ada di Indonesia. Bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus meskipun UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dan

hambatan dalam menjalankan bisnisnya. Menurut Bank Indonesia (2015) UMKM masih memiliki kendala, baik untuk mendapatkan pembiayaan maupun untuk mengembangkan usahanya. Dari sisi pembiayaan, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses kredit dari bank, baik karena kendala teknis (misalnya tidak mempunyai atau tidak cukup agunan), maupun kendala non teknis (misalnya keterbatasan akses informasi ke perbankan). Dari sisi pengembangan usaha, pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan informasi mengenai pola pembiayaan untuk komoditas tertentu. Di sisi lain, ternyata perbankan juga membutuhkan informasi tentang komoditas yang potensial untuk dibiayai. Sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan serta sedikit perbankan bisa menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional (secara khusus manajemen keuangan) karena pengelola belum mampu memisahkan uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

Dalam mempermudah UMKM dalam menyusun laporan keuangan, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengeluarkan standar akuntansi khusus yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif sejak 01 Januari 2018. SAK EMKM ini merupakan standar akuntansi keuangan yang jauh lebih sederhana dan mudah bila dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK EMKM ditunjukkan untuk digunakan oleh entitas yang tidak atau belum mampu memenuhi persyaratan penyusunan laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP. Dengan diterbitkannya SAK EMKM diharapkan para pelaku UMKM dapat menyusun

laporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangan, sehingga EMKM dapat menyediakan informasi Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi dan Catatan Atas Laporan Keuangan yang bermanfaat dan digunakan sejumlah para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Implementasi SAK EMKM pada UMKM mempunyai banyak manfaat karena dari laporan keuangan yang tertata tersebut dapat menjadi dasar informasi akuntansi yang andal bagi pengambilan keputusan pengembangan pasar, penetapan harga pasar, dan untuk akses subsidi pemerintah serta akses tambahan modal bagi usaha kecil dari (Devi et al., 2017). Dengan ditetapkannya SAK EMKM diharapkan para pelaku UMKM dapat mengimplementasikannya dengan baik guna mengembangkan usahanya. Jika UMKM terus mengabaikan pembuatan laporan keuangan yang telah distandarkan oleh pemerintah akan berdampak pada perkembangan usahanya tersebut karena para UMKM harus mampu bersaing dengan pasar lain dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang semakin cepat di era sekarang. Implementasi SAK EMKM tidak terlepas dari niat yang timbul dari dalam dirinya untuk menerapkan standar tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi SAK EMKM pada UMKM ini adalah sosialisasi.

Menurut (Devi *et al.*, 2017) sosialisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat. Menurut (Pantera & Rita, 2021) sosialisasi merupakan suatu proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu dan pengaruh pribadi, yaitu penerimaan pribadi dan interpretasi semua

pesan sosial, tetapi juga dinamika dan konten pengaruh sosial. Dengan adanya sosialisasi bagi pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan berdasarkan standar SAK EMKM, maka membuat pelaku UMKM lebih tertarik mengimplementasikan dari hasil sosialisasi tersebut. Selain sosialisasi, pelaku UMKM harus bisa memahami penyusunan laporan keuangan, yaitu pelaku UMKM harus paham akuntansi.

Pemahaman akuntansi merupakan seseorang yang benar-benar memahami proses pencatatan transaksi keuangan, pengelompokan, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Pemahaman akuntansi menjadi salah satu dalam pelaporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM karena semakin luas seseorang memahami akuntansi maka semakin meningkat pula pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Auliah dan Kaukab, 2019).

Kabupaten Bintan terdiri dari 10 Kecamatan yaitu Kecamatan Teluk Bintan, Kecamatan Toapaya, Kecamatan Gunung Kijang, Kecamatan Mantang, Kecamatan Bintan Pesisir, Kecamatan Bintan Timur, Kecamatan Teluk Sebong, Kecamatan Bintan Utara, Kecamatan Seri Kuala Lobam Dan Kecamatan Tambelan. Dalam menumbuhkan ekonomi masyarakat Indonesia khususnya Kabupaten Bintan UMKM memiliki kontribusi yang besar khususnya di daerah Kepulauan Riau. Dampak yang berpengaruh positif dapat menggerakkan roda perekonomian bangsa dan mengurangi jumlah pengangguran. Berdasarkan data terakhir dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan, jumlah UMKM pada Kabupaten Bintan sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Yang Terdaftar Pada Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan**

No	Kecamatan	Jumlah
1	Teluk Bintan	271
2	Toapaya	192
3	Gunung Kijang	191
4	Mantang	202
5	Bintan Pesisir	225
6	Bintan Timur	690
7	Teluk Sebong	184
8	Bintan Utara	761
9	Seri Kuala Lobam	359
10	Tambelan	509
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>3.584</b>

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan (2022)

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa di Kabupaten Bintan terdapat sepuluh kecamatan yang memiliki 3.584 UMKM yang bergerak di beberapa bidang yaitu bidang jasa, produsen, konsumen, kuliner dan industri.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Bintan, sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Sosialisasi SAK EMKM Kepada Para Pelaku UMKM Kabupaten Bintan**

No	Sosialisasi SAK EMKM
1	Penyuluhan mengenai UMKM
2	Seminar dalam menjelaskan kepada para pelaku UMKM agar bisa menjalankan usahanya tersebut dengan baik dan efektif.
3	Pelatihan membuat laporan keuangan ke dalam <i>microsoft office</i> .
4	Pelatihan kepada para pelaku UMKM dalam menggunakan promosi secara digital.

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan (2022)

Dari tabel 1.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa di Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan sudah memberikan sosialisasi kepada para pelaku UMKM agar UMKM yang mereka jalani dapat berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam hal ini terdapat beberapa penyebab UMKM di Kabupaten Bintan belum mampu mengimplementasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, diantaranya pelaku UMKM di Kabupaten Bintan mayoritas belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan usahanya. Padahal dengan adanya pencatatan keuangan, seperti pembukuan mengenai kegiatan operasional usaha, pelaku UMKM di Kabupaten Bintan akan dapat melihat perkembangan usahanya apakah mengalami keuntungan atau kerugian sehingga mampu menentukan sehat atau tidaknya usaha yang dijalankan.

**Tabel 1.3**  
**Daftar Pelaku UMKM di Kabupaten Bintan**

No	Nama	Nama Usaha	Alamat
1	Siti Sunarti	Kerupuk	Lancang Kuning, Sei Jeram
2	Leli Yetrina	Menjual Roti Dan Kue	Tanjung Uban Selatan Jl. Pasar Baru
3	Sudarmaji	Peternakan Ayam	Lancang Kuning, Jago
4	Sulastri	Pertanian Cabai	Lancang Kuning, Jago
5	Siti Nur Khoyimah	Pertanian	Lancang Kuning, Sei Jeram
6	Ratna	Peternakan	Lancang Kuning, Sei Jeram
7	Budi Santoso	Pertanian	Gunung Lengkuas
8	Sri Utami	Industri Tape	Kampung Wacopek
9	Karsih	Industri Keripik	Sei Enam
10	Darwati	Industri Kerupuk	Kampung Wacopek

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan, (2022)

Dari tabel 1.3 diatas, dapat dilihat para pelaku UMKM di Kabupaten Bintan khususnya di Bintan Timur dan Bintan Utara, para pelaku UMKM ini mayoritas

masih buta terhadap akuntansi. Hal ini dapat terjadi karena sebagian besar pelaku UMKM menganggap bahwa sangatlah rumit menerapkan standar yang berlaku dalam membuat laporan keuangan, sehingga masih banyak yang membuat pencatatan keuangan hanya sebatas pembukuan tentang pemasukan dan pengeluaran uang yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Seperti Ibu Ermawati yang mempunyai usaha kerupuk, beliau hanya bermodalkan ingatan dalam mengelola keuangan dari penjualannya, selanjutnya Ibu Leli Yetrina yang memiliki usaha roti dan kue, beliau hanya membuat laporan keuangan seadanya saja seperti membuat catatan uang masuk di bukunya saja. Selanjutnya Bapak Sudarmaji yang memiliki perernakan ayam, beliau sama sekali tidak memahami dalam membuat laporan keuangan sehingga beliau hanya mengingat saja berapa harga makanan ternak yang akan dibelinya. Sehingga dapat dikatakan hamper semua para pelaku UMKM di Bintan Timur dan Bintan Utara masih belum paham dengan laporan keuangan yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

Penelitian-penelitian mengenai SAK EMKM yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu menurut Luth Budi Darmasari dan Made Arie Wahyuni, 2020, hasil penelitian terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Dan juga terdapat pengaruh positif tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Penelitian selanjutnya dari Fiani dan Sri (2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Dan terakhir

penelitian yang dilakukan Krisjayanti dan Herawati (2013) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kabupaten Bintang”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bintang ?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bintang ?
3. Apakah sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bintang ?

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar masalah ini menjadi terfokus dan terarah, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada ruang lingkup penelitian yang dilakukan pada UMKM di 2 kecamatan yaitu Bintan Timur dan Bintan Utara.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Atas dasar latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bintan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bintan.
3. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kabupaten Bintan.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dapat di ambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

#### **1.5.1 Kegunaan Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengetahuan lebih lanjut terutama mengenai penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM di Kabupaten Bintan dalam memperbaiki penggunaan informasi akuntansi sehingga kedepannya usaha mereka lebih baik lagi.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta pemahaman mendalam berkaitan dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara teoritis yang didapatkan selama proses studi maupun bersumber dari literatur-literatur yang relevan dengan penerapannya dalam praktik.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penyelesaian dalam penelitian ini maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang pendahuluan, pendahuluan meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang teori yang berkaitan dengan pembahasan masalah yang bisa digunakan sebagai acuan penelitian, penelitian terdahulu yang membuat pembahasan hasil penelitian sebelum yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, jenis data, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengolahan data dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan di sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi dan implementasi SAK EMKM.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini mengemukakan kesimpulan yang diambil dari hasil pembahasan masalah sebelumnya, serta saran mengenai perbaikan yang mengikuti dilakukan oleh pihak UMKM Kabupaten Bintan untuk mengembangkan UMKM kemudian dilanjutkan dengan saran-saran dari penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

###### **2.1.1.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Di Indonesia, usaha kecil dan menengah mengandung pengertian secara terpisah. Berdasarkan (Pemerintah, 2021) Nomor 7 Tahun tentang UMKM :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dengan jumlah kekayaan bersih.
4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik kriteria atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Menurut (B. Indonesia, 2015) dalam prespektif usaha, UMKM diklasifikasikan menjadi 4 kelompok, yaitu :

1. UMKM sektor informal, contoh: pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para pengusaha UMKM yang mempunyai keahlian teknis lapangan namun kurang memiliki jiwa wirausaha untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok pengusaha UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerja sama dengan UMKM jenis lain dan ekspor produk.
4. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang sudah mantap dibidangnya dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

#### **2.1.1.2 Karakteristik UMKM**

Berdasarkan (Pemerintah, 2021) Nomor 7 Tahun karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi sebenarnya yang melekat pada usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan usahanya. Menurut Paramitha, UMKM yang ada di Indonesia mempunyai ciri khas yang membedakannya dengan usaha besar ataupun usaha kecil di negara lain, yaitu:

1. UMKM Indonesia mempunyai skala usaha yang kecil, baik modal maupun tenaga kerja, sehingga orientasi pasar juga kecil.
2. UMKM yang ada banyak berlokasi di pedesaan, kota-kota kecil atau daerah pinggiran kota besar.
3. Kebanyakan UMKM di Indonesia masih berstatus perorangan.
4. Sumber tenaga kerja berasal dari lingkungan sosial budaya (etnis, geografis) yang dekat dengan tempat UMKM.

5. Pola kerja yang digunakan dengan model part time atau sebagai usaha sampingan dari kegiatan ekonomi lainnya.
6. Memiliki kemampuan terbatas dalam mengolah teknologi dan pengelolaan usaha beserta administrasinya masih sederhana.
7. Struktur permodalan sangat terbatas dan masih tergantung terhadap sumber modal sendiri dan lingkungan UMKM sendiri.

## **2.1.2 Akuntansi**

### **2.1.2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi memegang peranan yang sangat penting terhadap entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada tanggal tertentu. Menurut Susilowati (2016) akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi dengan memungkinkan adanya sebuah penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas serta tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Suwardjono (2015) akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan keputusan ekonomik. Sedangkan menurut Jusup (2014) akuntansi merupakan sistem yang menginformasikan suatu ukuran aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, pengkomunikasian para pengambil keputusan aktivitas bisnis.

Dari berbagai pengertian akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebuah proses identifikasi, pengukuran dan mengolah data untuk

dijadikan laporan yang bisa diinformasikan melalui pengkomunikasian kepada para pengambil keputusan.

#### **2.1.2.2 Fungsi Akuntansi**

Menurut Susilowati (2015) Setiap sistem utama akuntansi akan melakukan 5 fungsi utamanya, yaitu :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen.
3. Memanajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga asset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.
5. Penghasil informasi yang menyediakan informasi yang cukup bagi pihak manajemen untuk melaksanakan perencanaan, mengeksekusi perencanaan, dan mengontrol aktivitas.

#### **2.1.2.3 Kegunaan Akuntansi bagi UMKM**

Pada dasarnya, kegiatan yang didalamnya terdapat transaksi keuangan perlu menggunakan akuntansi dalam pembukuannya, sama halnya dengan UMKM. Menurut Bank Indonesia (2015) penggunaan akuntansi pada pembukuan UMKM dapat membuat pelaku usaha mengetahui arus kas serta kondisi keuangan di dalam usahanya. Tapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami akuntansi. Sebagian dari mereka berpendapat bahwa pembukuan menggunakan akuntansi akan memakan waktu serta biaya jika diterapkan dalam usahanya, terlebih mereka menganggap jika kegiatan usaha yang mereka jalani merupakan usaha keluarga dan

tidak terlalu sulit jika dijalankan tanpa pembukuan akuntansi. Padahal tanpa disadari banyak sekali kegunaan yang bisa didapatkan apabila pelaku usaha itu menerapkan pembukuan akuntansi pada usahanya. Berikut kegunaan akuntansi bagi pelaku UMKM :

1. Untuk mengetahui kondisi usaha

Sebagian besar pelaku UMKM mengetahui kondisi usaha yang dijalani dengan cara menghitung omset harian saja. Terkadang ada saja biaya yang menjadi pengeluaran tidak terduga yang sebetulnya bisa membuat omset menurun tanpa kita sadari terkadang kita tidak menghitung biaya tak terduga itu. Jadi penting bagi pelaku usaha untuk menerapkan akuntansi pada pembukuannya agar pengeluaran sekecil apapun akan nampak dalam laporan keuangan.

2. Membantu pelaku UMKM dalam mendapatkan pinjaman dari Bank

Bagi pelaku UMKM penting untuk terus menjalankan dan mengembangkan usahanya menjadi lebih baik lagi. Tetapi untuk mendapatkan kredit pinjaman dari Bank bukanlah hal yang mudah. Salah satu penyebab yang membuat pelaku usaha ditolak dalam mengajukan pinjaman adalah usaha yang mereka miliki tersebut belum mempunyai laporan keuangan yang valid atau akurat. Menurut pihak kreditur atau bank membaca laporan keuangan merupakan hal utama, karena dengan membaca laporan keuangan kreditur dapat melihat dan menilai apakah usaha tersebut dapat berkembang dan mampu mengembalikan pinjaman kreditnya dalam waktu yang telah ditentukan atau tidak. Sehingga pengusaha UMKM perlu untuk melakukan pembukuan pada setiap transaksi keuangan usahanya agar nantinya dapat meyakinkan pihak bank bahwa usahanya berjalan dengan lancar dan memiliki laporan keuangan yang sehat dan akurat.

### **2.1.3 Sosialisasi SAK EMKM**

#### **2.1.3.1 Pengertian Sosialisasi SAK EMKM**

Sosialisasi SAK EMKM sosialisasi memiliki kaitan erat dengan proses pencerahan, yakni suatu proses belajar seseorang untuk lebih mengenal, mendalami dan menyelaraskan pikiran serta sikap terhadap adat atau norma yang berlaku serta semua peraturan dan pandangan yang ada pada masyarakat (Andreas *et al.*, 2017). Sosialisasi SAK EMKM merupakan pemberian informasi dari pihak yang telah memahami SAK EMKM kepada para pelaku UMKM sehingga dapat menjalankan usahanya sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Menurut Pantera & Rita (2021) sosialisasi merupakan suatu proses komunikasi interaktif yang melibatkan perkembangan individu dan pengaruh pribadi, yaitu penerimaan pribadi dan interpretasi semua pesan sosial, tetapi juga dinamika dan konten pengaruh sosial. Menurut Andreas *et al.*, (2017) sosialisasi memiliki kaitan yang erat sekali dengan proses pembudayaan yang merupakan suatu proses belajar dari seorang individu untuk belajar mengenal, menghayati, dan juga menyesuaikan alam pikiran serta sikap seseorang tersebut terhadap sistem adat dan norma, serta semua peraturan dan pendirian yang telah hidup dalam lingkungan kebudayaan masyarakat.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan, sosialisasi merupakan rangkaian seseorang belajar dengan cara mempelajari pola nilai-nilai, norma, dan tingkah laku serta ide-ide yang kemudian mengoordinasikan perilaku diri dengan perilaku orang lain sesuai peranannya dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan yakni SAK-EMKM.

### **2.1.3.2 Peranan Sosialisasi SAK EMKM**

Menurut Dirdjosisworo dalam Syani (2015) sosialisasi mengandung tiga pengertian penting, yaitu :

1. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
2. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, dan pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ide-ide.
3. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya.

Menurut Badria & Diana (2018) sosialisasi tercantum pada tiga (3) peranan penting, yaitu :

1. Proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu suatu proses suatu individu mengambil cara hidup atau kebudayaan masyarakatnya.
2. Dalam proses sosialisasi itu individu mempelajari ukuran kepatuhan tingkah laku di dalam masyarakat di mana ia hidup, dan pola-pola nilai dan tingkah laku, sikap, dan kebiasaan serta ide-ide.
3. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan dalam diri pribadinya. Sosialisasi juga dapat berarti pemberian informasi yang dilakukan oleh pihak tertentu.

### **2.1.3.3 Sumber-Sumber Sosialisasi SAK EMKM**

Menurut Rudiantoro & Siregar (2014) sosialisasi dapat diperoleh melalui kegiatan seperti seminar maupun pelatihan yang dilakukan oleh berbagai pihak.

Sumber-sumber yang diperoleh tentang pemberian informasi dan sosialisasi inipun juga beragam seperti :

1. Media (koran, majalah dan internet)
2. Seminar dan pelatihan akuntansi
3. Instansi pemerintah (Dinas koperasi dan UMKM)
4. Lembaga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)
5. Pelatihan dari lembaga tinggi maupun organisasi LSM

#### **2.1.3.4 Indikator Sosialisasi SAK EMKM**

Menurut Ritcher Devi *et al.*, (2017) sosialisasi didefinisikan sebagai proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan. Menurut Kusuma & Lutfiany (2018) indikator sosialisasi SAK EMKM sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sosialisasi
2. Tujuan sosialisasi
3. Manfaat sosialisasi
4. Media sosialisasi

#### **2.1.4 Pemahaman Akuntansi**

##### **2.1.4.1 Pengertian Pemahaman Akuntansi**

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Akuntansi memegang peranan yang sangat penting terhadap entitas karena akuntansi menghasilkan informasi yang menjelaskan kinerja keuangan entitas dalam suatu periode tertentu dan kondisi keuangan entitas pada

tanggal tertentu. Menurut Suwardjono (2015) akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat yang mempelajari perikayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomik.

Menurut Sastroadmodjo & Purnairawan (2021) akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran mengenai transaksi keuangan yang disusun dengan sistematis dan kronologis serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak yang berkaitan guna pengambilan keputusan. Menurut (Rahayu, 2010) akuntansi merupakan sistem informasi artinya akuntansi dihasilkan dari suatu proses yang terintegrasi, seperti identifikasi, pencatatan, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi. Menurut (Mahmudi, 2016) pemahaman akuntansi adalah sejauh mana kemampuan untuk memahami atau mengerti benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses, mulai dari pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi merupakan pandai dan mengerti benar mengenai proses akuntansi mulai dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, pelaporan transaksi terkait keuangan usaha menjadi laporan keuangan serta menafsirkan hasil-hasilnya.

#### **2.1.4.2 Tujuan dan Fungsi Akuntansi**

Tujuan akuntansi ialah untuk menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi para pemegang saham (*shareholder*) dan para pihak yang berkepentingan Menurut Cahya & Amri (2020) tujuan akuntansi diantara ialah :

## 1. Tujuan Akuntansi Secara Umum

- a. Menyediakan informasi mengenai keuangan, baik itu assets maupun equity dan liability;
- b. Menyediakan informasi keuangan usaha untuk membantu dalam pembuatan estimasi keuntungan perusahaan;
- c. Menyediakan informasi terkait perubahan sumber ekonomi perusahaan baik itu assets maupun equity dan liability;
- d. Memberikan informasi lain mengenai laporan keuangan untuk membantu pengguna laporan tersebut.

## 2. Tujuan Akuntansi

Secara khusus secara khusus tujuan akuntansi yaitu untuk memberikan informasi berupa laporan keuangan yang memuat posisi keuangan, kinerja usaha dan perubahan posisi keuanagan.

Menurut Cahya & Amri (2020) akuntansi sangat dibutuhkan dalam usaha karena memiliki fungsi sebagai berikut :

1. *Recording report*, fungsi utama akuntansi yaitu merekam catatan transaksi dengan sistematis dan kronologis. Rekam catatan ini berguna untuk mengetahui laba rugi usaha selama periode akuntansi.
2. Melindungi properti dan asset, fungsi ini untuk menghitung jumlah penyusutan asset sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk asset tertentu.
3. Mengomunikasikan hasil, untuk mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat ke semua pengguna informasi akuntansi.

4. Mengklasifikasikan, yaitu untuk memudahkan dalam pengelompokan jenis transaksi dengan analisis sistematis dari semua data yang tercatat.
5. Membuat ringkasan, penyajian laporan keuangan yang dapat berguna bagi pengguna.
6. Analisis dan menafsirkan, penilaian mengenai kondisi keuangan dan profitabilitas usaha sehingga dapat melakukan analisis untuk mempersiapkan rencana di masa mendatang.

#### **2.1.4.3 Indikator Pemahaman Akuntansi**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi seseorang dapat dinilai dari pemahaman terhadap proses akuntansi. Menurut Pulungan (2019) indikator pemahaman akuntansi, sebagai berikut :

##### **1. Dasar Akuntansi**

Dasar akuntansi adalah hal mendasar terkait penerapan ilmu tersebut yang biasanya terdiri atas persamaan, penjurnalan, pembuatan neraca, hingga penyajian laporan keuangan. Tujuan akhirnya adalah membuat pelaporan terkait kondisi finansial sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan.

##### **2. SAK EMKM**

SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha atau entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Menurut Puteri *et al.*, (2019) seseorang dapat dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi dilakukan sampai

menghasilkan laporan keuangan. Proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Pencatatan transaksi-transaksi keuangan, setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis selama periode tertentu. Catatan harus didukung oleh dokumen atas transaksi atau kejadian berupa (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain). Pencatatan dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (journal entry) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar;
2. Pengelompokan (klasifikasi), transaksi-transaksi yang sudah dicatat selanjutnya di kelompokkan berdasarkan kelompok akun yang ada yaitu kelompok akun assets, akun liability, akun equity, akun revenue dan akun expense.
3. Pengikhtisaran, semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan dan disajikan secara ringkas dalam daftar tersendiri berupa saldo masing-masing akun pada sisi debit dan kredit yang disebut neraca saldo.
4. Pelaporan, tahap peringkasan catatan menjadi sebuah laporan yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk disajikan dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.
5. Penafsiran, tahap akhir dari proses akuntansi secara teknis yaitu membaca laporan keuangan untuk mengetahui kinerja usaha, posisi keuangan dan perubahannya terhadap usaha selama periode.

Menurut Shatu (2016) indikator pemahaman akuntansi dalam penelitian ini dilihat dari siklus akuntansi, adapun siklus akuntansi menurut adalah :

## 1. Tahap Pencatatan

Pencatatan merupakan suatu proses mengumpulkan serta mencatat bukti transaksi yang telah disetujui oleh perusahaan lalu disusun kedalam jurnal umum, setelah itu dilakukan memindah bukuan dari jurnal umum kedalam buku besar dan buku pembantu berdasarkan kelompok akun atau sejenisnya.

## 2. Tahap Pengikhtisaran Pengikhtisaran meliputi penyusunan sebagai berikut :

### a. Penyusunan neraca saldo (*trial balance*)

Neraca saldo disusun berdasarkan data dari akun buku besar dan merupakan langkah awal untuk menyusun kertas kerja.

### b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian (*adjustment entries*)

Ditahap ini dilakukan pencatatan untuk mengetahui saldo akun riil dan nominal dengan sebenarnya, karena terkadang saat melakukan pencatatan kedalam laporan, ada akun-akun yang tidak tercatat.

### c. Penyusunan kertas kerja (*work sheet*)

Kerta kerja meruakan alat bantu untuk menyusun laporan keuangan yang bersumber dari transaksi-tranaksi yang terjadi selama satu periode akuntansi

### d. Pembuatan ayat jurnal penutup (*closing entries*)

Setelah berhasil menyusun kertas kerja maka langkah selanjutnya adalah membuat ayat jurnal penyesuaian.

### e. Neraca saldo setelah penutup

Pembuatan neraca saldo setelah penutup memiliki tujuan untuk mengetahui apakah akun buku besar sudah seimbang, untuk memulai kegiatan pada periode selanjutnya.

### 3. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan terakhir dari proses akuntansi. Hasil akhir dari proses akuntansi tersebut adalah laporan keuangan. Unsur-unsur dari laporan keuangan adalah :

#### a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi aktiva, hutang dan modal pada perusahaan dalam satu periode akuntansi.

#### b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan seluruh pendapatan dan seluruh beban sehingga dapat menghasilkan nilai laba atau rugi yang di dapatkan perusahaan selama periode tersebut.

#### c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan bagian dari laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai perubahan modal perusahaan meliputi jumlah modal awal disetor, tambahan modal disetor, saldo laba periode berjalan dan saldo laba ditahan dalam satu periode akuntansi.

#### d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupan bagian dari laporan keuangan yang terdiri dari aliran kas masuk dan kas keluar dan biasanya dikelompokkan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan suatu perusahaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan catatan tambahan yang berisikan informasi yang lebih terperinci atas akun-akun tertentu.

## **2.1.5 Standar Akuntansi Keuangan**

### **2.1.5.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan**

Akuntansi keuangan di Indonesia disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada dibawah nanungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). IAI merupakan organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia. IAI didirikan pada tahun 1957, selain mewadahi para akuntan IAI juga mempunyai peran yang lebih besar yaitu peran dalam rangka penyusunan standar akuntansi. Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2016) SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas usaha mikro, kecil, menengah dalam penyajian laporan keuangan perusahaannya.

Menurut Cahyono dalam Putra (2018) standar akuntansi adalah seperangkat standar yang mengatur tentang pelaksanaan akuntansi di dunia bisnis Indonesia. Sedangkan menurut Harahap dalam Yelitasari (2016) standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia adalah pedoman bagi siapa saja dalam menyusun laporan keuangan yang akan diterima oleh umum. Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur didalam standar akuntansi keuangan, yaitu :

#### **1. Pengukuran atau penilaian**

Pengukuran atau penilaian merupakan penentuan jumlah rupiah suatu transaksi yang harus dicatat. Standar akuntansi memberikan pedoman dasar-dasar pengukuran yang bisa dipakai untuk menentukan berapa jumlah rupiah yang

harus diperhitungkan dan dicatat pertama kali dalam suatu transaksi atau berupa rupiah yang harus dilekatkan pada suatu pos laporan keuangan.

## 2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan

Standar akuntansi memberikan batasan tentang pengertian istilah atau nama-nama yang dipakai laporan keuangan supaya tidak terjadi kesalahan klasifikasi penyusunan dan kesalahan oleh si pemakai. Dengan adanya batasan tersebut setiap transaksi akan ditambahkan ke dalam elemen dan pos yang tepat. Yang termasuk dalam elemen laporan keuangan yaitu aktiva (*asset*), utang (*liabilities*), modal (*capital*), pendapatan (*revenue*), biaya (*expense*), rugi (*loss*), dan laba (*net income*).

## 3. Pengakuan

Ini berhubungan dengan masalah apakah suatu transaksi dicatat atau tidak. Prinsip akuntansi mengatur tentang pengakuan ini dengan memberikan beberapa kategori pengakuan yaitu syarat-syarat apakah yang harus dipenuhi supaya suatu transaksi dapat diakui.

## 4. Pengungkapan atau Penyajian

Pengungkapan bersangkutan dengan masalah bagaimana suatu informasi keuangan disajikan dalam laporan keuangan.

### **2.1.5.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah**

SAK EMKM berlaku secara efektif guna menyusun laporan keuangan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2018. Menurut IAI (2016) SAK EMKM adalah standar akuntansi yang berdiri sendiri yang bisa dipakai oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) setidaknya dalam 2 tahun. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan guna tujuan umum bagi pengguna eksternal.  
Contohnya adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.
3. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan.
4. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
5. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi.

SAK EMKM bisa dipakai oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria diatas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut (IAI, 2016) penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk informasi guna mencapai tujuan :

1. Relevan, informasi bisa dipakai oleh pengguna guna proses mengambil keputusan.
2. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
3. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas bisa dibandingkan antar periode guna mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

4. Keterpahaman, informasi yang diberikan bisa dengan mudah dipahami oleh pengguna.

Menurut IAI (2016) laporan keuangan EMKM terdiri atas :

1. Laporan posisi keuangan

Dalam laporan ini terdiri dari informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Unsur-unsur tersebut diartikan sebagai berikut :

- a. Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana kegunaan ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
- b. Liabilitas merupakan kewajiban sekarang entitas yang ada dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung kegunaan ekonomi.
- c. Ekuitas merupakan hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.
- d. Entitas menampilkan pos dan bagian-bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan bila penampilannya relevan untuk memahami suatu posisi keuangan entitas.

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pendapatan dan beban yang diakui ke dalam satu periode. Laporan laba rugi suatu entitas berisi :

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

- d. Laba atau rugi neto
  - e. Bagian laba atau rugi dari investasi yang memakai metode ekuitas
  - f. Laporan ini mencakup semua penghasilan dan beban yang diakui dalam satu periode akuntansi.
3. Catatan atas laporan keuangan

Laporan ini berisi rangkuman kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Laporan ini sebagai bahan tambahan informasi yang disajikan di laporan keuangan.

### **2.1.5.3 Indikator Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah**

SAK EMKM bisa dipakai oleh entitas yang tidak memenuhi definisi kriteria diatas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Menurut Pulungan (2019) indicator dari SAK EMKM, sebagai berikut :

1. Standar Akuntansi bagi UMKM
2. Pengakuan dan pengukuran
3. Komponen laporan keuangan

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Impelementasi SAK EMKM**

Salah satu prediktor niat *dalam theory of planned behavior* merupakan *subjective norm* (norma subjektif), yaitu pandangan individu mengenai tekanan dari lingkungan sekitar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Sosialisasi SAK EMKM memerankan komponen norma subjektif dalam penelitian ini. Pengetahuan atau pemahaman yang diperoleh pelaku UMKM dari sosialisasi

SAK EMKM akan memberikan dorongan atau motivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat (Devi et al., 2017). Menurut Ritche dalam (Dewi et al., 2017) sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu masyarakat. Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapatkan oleh pemilik UMKM mengenai SAK EMKM yang diperoleh dari pihakpihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya.

Hasil penelitian Janros (2018) sosialisasi SAK EMKM mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Badria & Diana, 2018) yang bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap diberlakukannya laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM.

### **2.2.2 Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM**

Salah satu prediktor niat dalam *theory of planned behavior* merupakan *perceived behavioral control* (persepsi pengendalian diri), yaitu keyakinan individu tentang ada atau tidak adanya faktor pendukung atau penghambat untuk dapat

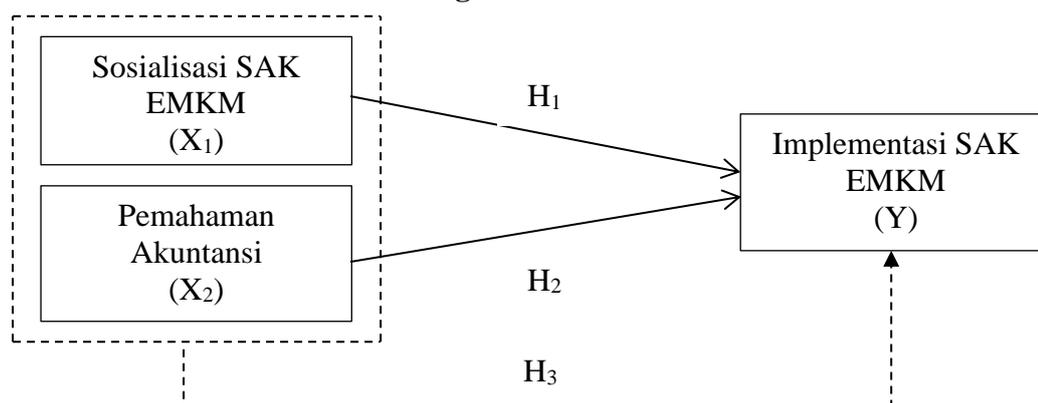
memunculkan perilaku. Keyakinan dapat diperoleh dari informasi yang dimiliki individu yang didapat melalui observasi pada pengetahuan yang dimiliki individu maupun orang lain dan faktor lain yang dapat meningkatkan atau menurunkan perasaan individu mengenai seberapa sulit atau mudahnya untuk melakukan suatu perilaku. Pemahaman akuntansi memerankan komponen persepsi pengendalian diri dalam penelitian ini. Apabila pelaku UMKM merasa bahwa pemahaman akuntansi yang dimilikinya mumpuni, maka pelaku UMKM akan memiliki motivasi untuk mengimplementasikan SAK EMKM. Pemahaman akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat penting. Pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha. Pemahaman akuntansi dapat diwujudkan dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (Lohanda, 2017). Pemahaman akuntansi dibutuhkan sebagai dasar dalam memahami dan mengimplementasikan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Semakin baik pemahaman akuntansi yang dimiliki pelaku UMKM, semakin bagus kemampuan mereka dalam mengimplementasikan SAK EMKM ke dalam laporan keuangan (Kusuma & Lutfiany, 2018). Pemahaman akuntansi terkait dengan pelaporan keuangan sangat penting. Pemahaman akuntansi yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan suatu usaha.

Hasil penelitian Kusuma & Lutfiany (2018) Persepsi UMKM dalam memahami SAK EMKM menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Pemahaman akuntansi merupakan variabel yang paling dominan terhadap implementasi SAK EMKM.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir ini memiliki tujuan untuk menjelaskan, menunjukkan, dan mengungkapkan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan teori yang memiliki hubungan dengan variabel yang diteliti yaitu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu sosialisasi SAK EMKM ( $X_1$ ) dan pemahaman akuntansi ( $X_2$ ) dengan variabel dependen yaitu implementasi SAK EMKM ( $Y$ ). Pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dilihat pada gambar sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Konsep Yang Disesuaikan Untuk Penelitian (2023)

Keterangan :

- > Pengaruh secara parsial  
 ..... Pengaruh secara simultan

### 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

H<sub>1</sub> : Diduga sosialisasi SAK EMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Bintan.

H<sub>2</sub> : Diduga pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Bintan.

H<sub>3</sub> : Diduga sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Bintan.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian yang mendukung penelitian ini. Penelitian tersebut adalah :

1. Luth Budi Darmasari dan Made Arie Wahyuni, 2020, dengan judul “Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis data statistik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Terdapat pengaruh positif pemahaman akuntansi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng. Dan juga terdapat pengaruh positif tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.

2. Linda Francisca Fiani dan Sri Opti, 2022, dengan judul “Analisis Tingkat Pemahaman Dan Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM”. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM.
3. Krisjayanti Parhusip dan Tuban Drijah Herawati, 2013, dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang”. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 93 data dikumpulkan menggunakan metode survei dengan teknik *purposive sampling*. Alat yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square (PLS)* dengan aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi SAK EMKM, tingkat pendidikan pemilik, dan persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.
4. Haryo Wahyuaji Nugroho dan Wuryan Andayani, tahun 2016, dengan judul “*The Influence Of Perception And Socialization Of Sak Emkm On The Implementation Of Financial Accounting Standard For MSME In Malang*”. Penelitian ini melihat pengaruh persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian ini menggunakan *convenience sampling*, dipilih 50 UMKM di Malang sebagai sampel. Dari hasil

penelitian menunjukkan bahwa persepsi pelaku UMKM dan sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.

5. Naila Hanum and Erni Unggul Sedyu Utami, 2022, dengan judul “*Analysis Of Factors Affecting The Implementation Of Financial Accounting Standards For Micro, Small And Medium Entities (SAK EMKM) on Batik MSMEs in Pekalongan Regency*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan dan Motivasi Pemilik tidak berpengaruh positif terhadap penerapan Standar Akuntansi UMKM sehingga bukan menjadi faktor dalam penerapan Standar Akuntansi UMKM.” Sedangkan persepsi pemilik usaha dan sosialisasi standar akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan standar akuntansi UMKM sehingga keduanya menjadi faktor dalam penerapan standar akuntansi UMKM Usaha Batik Pekalongan.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika. Berdasarkan teori tersebut metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didalamnya terdapat data yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan serta dianalisis sesuai kaidah pemakaian statistik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan respon dari pemilik UMKM Di Kabupaten Bintan terkait dengan variabel yang akan diteliti.

### **3.2 Jenis Data**

Dalam penelitian ini terdapat data yang didapatkan dari bahan mentah dari sumber informasi kepada UMKM atau objek penelitian pada Kabupaten Bintan yang telah diperoleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer. Menurut Sugiyono (2016) data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari objek penelitian atau pengumpulan data yaitu data yang diperoleh langsung dari para pemilik UMKM Di Kabupaten Bintan.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah aktivitas yang menggunakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarluaskan kuesioner

kepada pelaku UMKM Di Kabupaten Bintan. Untuk memperoleh data penelitian, ada beberapa cara mengumpulkan data tersebut, yaitu :

#### 1. Studi Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari pelaku UMKM.

#### 2. Studi Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2017) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian. Pada studi kepustakaan dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur, bahan kuliah, dan hasil penelitian lainnya yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

### **3.4 Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan 2022 diperoleh populasi dengan menggunakan dua kecamatan sebanyak 1.451.

**Gambar 3.1**  
**Daftar Populasi**

No	Nama Kecamatan	Jumlah
1	Bintan Timur	690
2	Bintan Utara	761
Total		1.451

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bintan, (2023)

### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Menurut Sugiyono (2017) *probability sampling* merupakan teknik sampel yang memberi peluang kepada semua populasi yang telah dipilih sebagai sampel. Mengenai jumlah sampel menggunakan tabel Isaac dan Michael sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tabel Penentuan Jumlah Sampel Isaac dan Michael dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%**

N	s			N	s			N	s		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
75	67	62	59	550	301	213	182	30000	649	344	268
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	663	345	269
85	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1100	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1200	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1300	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1400	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1500	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1600	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1700	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1800	485	292	235	750000	663	348	270
230	171	139	125	1900	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	2000	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2200	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2400	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	663	348	271
									664	349	272

Sumber : Sugiyono (2017)

Dari hasil pengambilan sampel diatas ditarik sampel untuk penelitian ini sebanyak sebanyak 279 UMKM di Kabupaten Bintan khususnya di Bintan Timur dan Bintan Utara dengan tingkat kesalahan 5%.

### 3.5 Operasional Variabel

Dalam peneliti ini terdiri dari dua variabel independen yaitu sosialisasi SAK EMKM ( $X_1$ ), pemahaman akuntansi ( $X_2$ ), dan variabel dependen yaitu implementasi SAK EMKM ( $Y$ ). Berdasarkan judul penelitian maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Pertanyaan	Skala
Sosialisasi SAK EMKM ( $X_1$ )	Sosialisasi SAK EMKM merupakan sebagai sosialisasi yang diperoleh pelaku UMKM tentang SAK EMKM dari pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi. Menurut (Nurdwijayanti & Sulastiningsih, 2018)	1. Pelaksanaan sosialisasi 2. Tujuan sosialisasi 3. Manfaat sosialisasi 4. Media sosialisasi Menurut Kusuma dan Lutfiany (2018)	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8	Likert
Pemahaman Akuntansi ( $X_2$ )	Penguasaan seseorang dalam memahami proses akuntansi sampai dengan proses penyusunan laporan keuangan (Lohanda, 2017)	1. Dasar Akuntansi 2. SAK EMKM Menurut Pulungan (2019)	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8	Likert
Implentasi SAK EMKM ( $Y$ )	SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang ditujukan untuk entitas usaha mikro, kecil, menengah dalam penyajian laporan keuangan perusahaannya. Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2016)	1. Standar Akuntansi bagi UMKM 2. Pengakuan dan pengukuran 3. Komponen laporan keuangan Menurut Pulungan (2019)	1, 2 3, 4 5, 6	Likert

Sumber : Data Sekunder dan Hasil Olahan Peneliti (2023)

### 3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Fatihudin (2015) teknik pengolahan data merupakan langkah selanjutnya yang harus dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan. Data-data yang siap diolah kemudian dihimpun dan diseleksi dengan ketat tentang kebenaran dan ketepatan sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian. Untuk membantu dan mempermudah dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan SPSS 22. Di dalam penelitian ini, tahap pengolahan data yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Pengeditan (*Editing*), Proses pengeditan di dalam penelitian ini merupakan proses yang bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat :
  - a. Memberikan kejelasan sehingga mudah dibaca, hal ini memiliki pengertian bahwa pengeditan data yang sempurna akan membuatnya lebih jelas dan mudah dibaca sehingga membuat data mudah dimengerti.
  - b. Konsisten, hal ini memiliki pengertian bahwa bagaimana pertanyaan-pertanyaan yang dijawab oleh responden dan pengecekan konsistensi dapat mendeteksi jawaban-jawaban yang keliru atau salah.
  - c. Lengkap, hal ini memiliki pengertian bahwa seberapa banyak data yang hilang dari kuesioner yang telah dilakukan. Data yang hilang kemungkinan besar dikarenakan responden menolak menjawab pertanyaan-pertanyaan tertentu.
2. Pemberian kode (*Coding*), dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memberikan kode tertentu terhadap bermacam-macam jawaban dari kuesioner yang telah disebar guna dikelompokkan pada kategori yang sama. Pengkodean ini berarti menerjemahkan data ke dalam kode dan secara lebih lanjut akan dianalisis melalui program komputer.

3. Pemberian Skor (*Scoring*), proses penentuan skor atas jawaban yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang sesuai dengan anggapan atau pendapat dari responden. Skor pengukuran dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2016) skor yang diberikan pada tiap pertanyaan adalah sebagai berikut :
  - a. STS = Sangat Tidak Setuju (1)
  - b. TS = Tidak Setuju (2)
  - c. N = Netral (3)
  - d. S = Setuju (4)
  - e. SS = Sangat Setuju (5)
4. Tabulasi (*Tabulating*), Pada penelitian ini, tabulasi merupakan tahap pengumpulan data dengan mengelompokkan atau jawaban yang diteliti ke dalam bentuk tabel.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

#### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

Pengujian ini dilakukan pada saat sebelum penelitian yang sesungguhnya dilakukan. Tujuannya untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah siap dan mendapatkan hasil yang akurat. Dalam melakukan pengujian ini peneliti menggunakan dua uji yaitu sebagai berikut :

##### **3.7.1.1 Uji Validitas**

Menurut Ghozali (2015) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu

mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2016) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Jika koefisien korelasi  $r \geq 0,30$  maka item tersebut dinyatakan valid.
2. Jika koefisien korelasi  $r \leq 0,30$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

### **3.7.1.2 Uji Reliabilitas**

Menurut Ghazali (2015) uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator variabel. Butir pertanyaan dikatidakan dikatidakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Butir kuesioner dikatidakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $> 0,60$  dan dikatidakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* ( $\alpha$ )  $< 0,60$ .

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Untuk meyakini bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2015) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji

suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal plot dengan melihat histogram dari residualnya.

Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dapat dilakukan metode *kolmogorov-smirnov* dimana data yang berdistribusi normal akan memiliki nilai yang lebih dari 0,05 dan diterima. Jika nilai kurang dari 0,05 maka data akan ditolak serta tidak berdistribusi normal.

### **3.7.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2015) uji heteroskedastisitas yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2015) model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika P value  $> 0,05$  tidak signifikan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas artinya model regresi lolos uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi

heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

### 3.7.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2015) uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji model regresi jika ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinearitas, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (tidak ada multikolinearitas).

### 3.7.3 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2017). Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Implementasi SAK EMKM

$\alpha$  = Nilai Konstan

$X_1$	= Sosialisasi SAK EMKM
$X_2$	= Pemahaman Akuntansi
$b_1, b_2, b_3$	= Koefisien regresi
$e$	= <i>Error Term</i>

### 3.7.4 Uji Hipotesis

#### 3.7.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2015) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Menurut Sugiyono (2017) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat, untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan  $\alpha = 0,05$ . Atau kriteria pengujian yang dihasilkan adalah:

- Jika signifikansi uji t  $> 0,05$ , maka hipotesis ditolak.
- Jika signifikansi uji t  $\leq 0,05$ , maka hipotesis diterima.

#### 3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sugiyono (2017) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan  $\alpha = 0,05$ . Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan

terhadap variabel dependen (implementasi SAK EMKM). Hasil uji F dapat dilihat pada uji ANOVA,

#### **3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2015) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai dari uji ini dapat mencerminkan besarnya variasi dari variabel dependen Y dapat dijelaskan oleh variabel dependen X. Apabila nilai koefisien determinasi = 0 ( $\text{Adjusted } R^2 = 0$ ), artinya variabel X tidak dapat menjelaskan variabel Y sama sekali, namun apabila koefisien determinasi = 1 ( $\text{Adjusted } R^2 = 1$ ) maka variabel implementasi SAK EMKM dapat dijelaskan oleh variabel sosialisasi SAK EMKM dan pemahaman akuntansi dan semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Ardeni, & Nugroho. (2017). Konservatisme Akuntansi Di Indonesia. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 20(1).
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku Umkm Se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(1).
- Cahya, L. K., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi (Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana Dalam UMKM)*. Deepublish.
- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). *Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Dewi, N. A. P. U., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh Sosialisasi SAK ETAP, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku UKM terhadap Penggunaan SAK ETAP Pada UKM di Kecamatan Buleleng. *Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1).
- Fatihudin, D. (2015). *Metode Penelitian*. Zifatama Publisher.
- Ghozali, I. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- IAI, I. A. I. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Penyajian Laporan Keuangan.
- Indonesia, B. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)*.
- Indonesia, I. A. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Revisi*. Salemba Empat.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2).
- Jusup, A. H. (2014). *Dasar - dasar Akuntansi*. Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Kusuma, & Lutfiany. (2018). Persepsi UMKM Dalam Memahami SAK EMKM. *AKUNIDA*, 4(2), 1–14.

- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK ETAP. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mahmudi. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN.
- Pantera, A. A., & Rita, M. R. (2021). *Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Survei Pada UMKM yang Berada di Kecamatan*.
- Pemerintah, P. (2021). *Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 7.
- Pulungan, L. A. (2019). *Analisis Pemahaman Dan Kesiapan Pengelola Umkm Dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan)*.
- Puteri, I. P., Yuliarti, N. C., & Nastiti, A. S. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntansi Profesi*, 10(2).
- Putra, Y. M. (2018). *Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Pada UMKM Di Kota Tangerang Selatan*. 11(2).
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2014). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1).
- Sastroadmodjo, S., & Purnairawan, E. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Media Sains Indonesia.
- Shatu, Y. P. (2016). *Kuasai Detail Akuntansi Laba dan Rugi*. Pustaka Ilmu.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Susilowati, L. (2015). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Kalimedia.
- Susilowati, L. (2016). *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Kalimedia.
- Suwardjono. (2015). *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan (Ke 3)*. BPFEE.
- Syani, A. (2015). *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Bumi Aksara.
- Yelitasari, V. (2016). Analisis Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi di Bandarlampung). *Skripsi Universitas Lampung*.

## ***CURRICULUM VITAE***



### **BIODATA**

Nama : Yufi Dwi Rezeki  
Tempat / Tanggal Lahir : Tanjungpinang / 27 Mei 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Kuantan Perumahan Kuantan Indah Blok F No.1  
Email : [Yufidwir@gmail.com](mailto:Yufidwir@gmail.com)

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 014 Bukit Bestari
2. SMP Pelita Nusantara
3. SMA Negeri 5 Tanjungpinang
4. STIE Pembangunan Tanjungpinang